

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perusahaan sekarang ini dituntut selalu mengembangkan dan melakukan inovasi dengan teknologi yang semakin canggih, produk atau jasa yang dihasilkan, maupun sumber daya manusianya agar tetap dapat bersaing di pasaran global di masa pandemi Covid-19. Setiap perusahaan dituntut untuk dapat membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga mampu mengambil keputusan dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen dengan baik di bidang produksi, pemasaran, sumber daya manusia, dan keuangan dengan baik.

Salah satu masalah dalam kebijakan keuangan dalam perusahaan adalah masalah struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan memiliki efek langsung terhadap posisi keuangan perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang yang sangat besar akan memberikan beban yang berat terhadap perusahaan tersebut. Perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik. Dalam hal ini manajemen turut bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang terkait dengan keuangan perusahaan serta melakukan aktivitas dengan efisien serta efektif agar mempunyai daya saing yang tinggi antar perusahaan (Kartikayanti & Ardini, 2021).

Memiliki keunggulan tentunya perusahaan membutuhkan dana yang besar. Menjamin adanya ketersediaan dana tersebut, perusahaan harus mencari sumber-sumber dana atau modal yang dapat menyediakan dana dalam jumlah besar. Nita &

Hairul (2017) menyatakan bahwa sumber dana berasal dari dua hal yaitu berupa hutang dan saham. Sedangkan sumber dana yang kedua berasal dari sumber dana internal yang berupa laba ditahan. Penggunaan hutang untuk membiayai kegiatan perusahaan memerlukan pertimbangan risiko agar dapat mencapai struktur modal yang optimal guna memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan harus menggunakan sumber dana internal secara efektif dan efisien sehingga struktur modal di dalam perusahaan dapat digunakan secara optimal. Struktur modal optimal merupakan struktur modal yang dapat memaksimalkan harga sahamnya serta dapat meminimalkan biaya penggunaan modal (Rahmawati & Sapari, 2021). Manajemen keuangan harus mampu memilih komposisi struktur modal yang tepat demi tercapainya tujuan perusahaan. Dalam pemilihan komposisi modal yang tepat manajemen keuangan harus mempertimbangkan aspek-aspek yang berpengaruh pada struktur modal.

Brigham & Houston (2011) berpendapat bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal, yaitu stabilitas penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali dan sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, serta fleksibilitas perusahaan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahma et al., (2019) menyatakan bahwa struktur modal dipengaruhi oleh profitabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan ukuran perusahaan. Suciati et al., (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa ukuran perusahaan, likuiditas, tingkat pertumbuhan, aset berwujud, dan risiko bisnis mampu mempengaruhi struktur modal yang digunakan oleh perusahaan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan peningkatan maupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang disajikan dalam laporan laba rugi perusahaan. Dewiningrat & Mustanda (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan mengindikasikan produktivitas dan kapasitas operasional perusahaan serta mencerminkan tingkat daya saing perusahaan dalam industri. Penjualan dengan tingkat relatif stabil dinilai lebih aman untuk menggunakan pinjaman dalam jumlah lebih banyak karena dinilai memiliki kemampuan untuk menanggung beban tetap atas bunga pinjaman yang lebih tinggi dibandingkan penjualan yang fluktuatif yang masih belum dapat diprediksi.

Penggunaan tingkat pinjaman lebih tinggi juga dilatarbelakangi oleh kebutuhan dana pembiayaan ekspansi perusahaan semakin besar. Dari pergerakan penjualan ini juga dapat disimpulkan bahwa perusahaan terus berkembang ke arah positif. Penelitian ini mengacu pada penelitian Awaluddin et al., (2019) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal tersebut berbeda dengan penelitian Kartikayanti & Ardini (2021) yang menyatakan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah struktur aset. Struktur aset merupakan kekayaan atau sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan dengan harapan kekayaan tersebut memberikan manfaat di masa yang akan datang, yang terdiri dari aset tetap, aset tidak berwujud, aset lancar, dan aset tidak lancar (Kartikayanti & Ardini, 2021). Struktur aset digunakan untuk membandingkan

jumlah aset tetap dengan total aset keseluruhan perusahaan yang menggambarkan jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan.

Setiawati & Veronica (2020) dalam penelitiannya menyatakan perusahaan yang asetnya dapat digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman akan cenderung menggunakan lebih banyak hutang dan sebaliknya. Apabila perusahaan yang memiliki aset relatif sedikit, maka perusahaan tersebut akan lebih sedikit menggunakan hutang. Setiawati & Veronica (2020) menyatakan bahwa variabel struktur aset memiliki pengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto et al., (2020) menyatakan bahwa struktur aset tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Risiko bisnis juga menjadi faktor yang mempengaruhi struktur modal. Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya yang dapat menyebabkan kerugian atau kegagalan bisnis. Dalam suatu perusahaan, risiko bisnis meningkat apabila menggunakan hutang yang tinggi. Penggunaan hutang yang besar merupakan kesalahan dalam pemilihan struktur modal yang mengakibatkan meningkatnya risiko kebangkrutan dan turunnya nilai perusahaan karena ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang beserta bunga atas hutang yang digunakan (Meilani & Wahyudin, 2021).

Risiko bisnis mempengaruhi keputusan perusahaan dalam mengambil sumber daya eksternal. Semakin tinggi risiko bisnis, semakin tinggi tingkat financial distress. Financial distress adalah penurunan kinerja keuangan perusahaan secara terus menerus dalam jangka waktu tertentu, sehingga menyebabkan perusahaan tidak dapat menghasilkan pendapatan yang cukup. Risiko bisnis dapat ditentukan

dengan membandingkan total pendapatan sebelum bunga dan pajak atau *Earning Before Interest and Taxes* (EBIT) dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Setiawati & Veronica, 2020). EBIT adalah salah satu komponen laporan laba rugi yang biasa dikenal dengan istilah laba operasional. Nilai EBIT menunjukkan berapa banyak laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan operasionalnya tanpa memasukkan unsur biaya bunga atau pajak. Dengan melihat EBIT perusahaan, investor, kreditur, atau manajemen dapat mengevaluasi seberapa menguntungkan kegiatan operasional perusahaan atau perusahaan tersebut mengalami kerugian bahkan kegagalan bisnis. Penelitian yang dilakukan oleh Suciati et al., (2018) menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018) yang menyatakan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

PT Garuda Indonesia dituntut untuk bisa bertahan dalam kondisi apapun yang terjadi. Kebijakan pengurangan jumlah penumpang di dalam pesawat selama masa pandemi dan sepiunya pariwisata akibat meluasnya kasus Covid-19 yang semakin tidak terkendali menjadi salah satu penyebab pendapatan maskapai nasional ini mengalami penurunan. Kondisi ini diperparah dengan jumlah hutang perusahaan yang meningkat. Kementerian BUMN mencatat, total hutang Garuda Indonesia meningkat dari Rp20 triliun menjadi Rp70 triliun (kompaspedia.kompas.id).

Penelitian ini difokuskan pada perusahaan-perusahaan jasa sektor transportasi. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang sering digunakan oleh banyak orang. Namun, karena adanya pandemi Covid-19 maka kondisi perusahaan transportasi tidak sedikit yang mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan harus

memperkuat faktor internal agar dapat tetap berkembang dan bertahan. Salah satu usaha untuk memperkuat faktor internalnya adalah dengan mengelola struktur modalnya dengan baik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penelitian ini dilakukan karena ada ketidaksamaan serta ketidakkonsistenan dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu penelitian ini mengambil judul “**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

### **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diambil suatu rumusan masalah untuk penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah risiko bisnis berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan jasa sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Menyediakan informasi bagi perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan penentu struktur modal.

2. Bagi Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan dapat juga digunakan sebagai acuan penelitian yang sama, sehingga penelitian yang dihasilkan akan menjadi lebih baik.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari lima bab, yaitu:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

**BAB III: METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Rancangan Penelitian, Batasan Penelitian, Mengidentifikasi Variabel, Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel, Populasi Dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Gambaran Subyek Penelitian dan Teknik Analisis Data.

**BAB V: PENUTUP**

Dalam bab ini menjelaskan tentang Kesimpulan, Keterbatasan Penelitian, Dan Saran.